

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Teoritis

1. Minat Berwirausaha

A. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Crow and Crow, dalam buku psikologi pendidikan menyatakan bahwa: minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan sendiri.¹² Sedangkan wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.¹³

Menurut Peter F Drucker mengatakan bahwa wirausaha merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.¹⁴ Jiwa berwirausaha mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang.¹⁵ Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk Indonesia di era globalisasi dan industrialisasi dewasa ini, menimbulkan banyak permasalahan sehingga persaingan akan terus

¹² Djaali, *Psikologi Pendidikan, Biaksara*, (Jakarta: Bumiaksara, 2006), h. 121

¹³ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), h. 16

¹⁴ Ibid.

¹⁵ R. Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkat akan menjadi tantangan yang harus dihadapi bagi seorang wirausaha untuk dapat mengembangkan sarana dan pelayanan lebih baik agar tujuan usahanya dapat berhasil.

Minat wirausaha akan membantu seseorang wirausahawan untuk terus bersemangat dalam melakukan semua tantangan yang ada dalam menghadapi semua peluang yang diciptakan. Seseorang dalam melakukan wirausaha karena adanya dorongan baik itu dari luar maupun dari dalam yang berupa faktor pendidikan, lingkungan, keluarga dan juga teman yang memberikan pengaruh tanpa dorongan untuk menciptakan sesuatu yang baru.

B. Ciri-ciri Karakter Wirausaha

Seorang wirausaha memiliki ciri-ciri/ karakter tersendiri. Karakter tersebut dapat terlihat dari perilaku yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan, dengan ciri-ciri:

- 1) Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
- 2) Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
- 3) Memiliki motivasi berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
- 5) Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan (oleh karena itu menyukai tantangan).¹⁶

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut David C. McClelland dalam Suryana, mengemukakan bahwa wirausaha ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hak kepemilikan, kemampuan atau kompetensi dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan.¹⁷

Menurut Ibnoe Soedjono dalam Suryana, karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada, maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan.¹⁸

Menurut Buchari Alma, faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga, pendidikan, nilai-nilai (*values*), personal, usia dan riwayat pekerjaan. Berdasarkan beberapa

¹⁶ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 3

¹⁷ Ibid, h. 6

¹⁸ Ibid, h. 7

pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

1. Perasaan senang

Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal tidaklah sama antara orang yang satu dengan yang lain. Perasaan senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha.

2. Faktor kemampuan

Kemampuan adalah suatu kecakapan seseorang dalam bidang tertentu yang dapat diperoleh dari hasil belajar, melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dengan adanya kemampuan dalam berwirausaha tentu akan menimbulkan minat berwirausaha.

3. Motif Berprestasi

Motif berprestasi merupakan keinginan untuk dapat menjadi orang yang lebih baik dari orang lain. Motif berprestasi menjadi motivasi seseorang untuk dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

2) Faktor Eksternal

a. Faktor lingkungan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan masyarakat serta nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat tersebut.

b. Faktor keluarga

Adanya dorongan dari orang tua dan keluarganya dapat mempengaruhi seseorang dalam memupuk minat berwirausaha.¹⁹

D. Indikator Minat Berwirausaha

Indikator minat berwirausaha dapat diambil dari sifat-sifat wirausaha yang menjadi ciri khas seorang wirausaha, yaitu:

1. Percaya Diri.
2. Berorientasi pada Tugas dan Hasil.
3. Keberanian Mengambil Risiko.
4. Kepemimpinan.
5. Berorientasi ke Masa Depan.
6. Keorisinilan: Kreativitas dan Inovasi.²⁰

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kecenderungan individu untuk merasa senang atau tertarik pada sesuatu dengan melihat kesempatan-kesempatan usaha untuk mengambil keuntungan darinya dengan mengambil tindakan yang

¹⁹ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2

²⁰ Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 39

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tepat. Kecenderungan ini muncul karena adanya kepentingan, bakat, kemauan, dan lingkungan yang mendukung munculnya minat tersebut mempengaruhi hasil belajar seseorang.

Sebab jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik. Seseorang yang berminat terhadap wirausaha akan merasa senang atau suka melakukan berbagai tindakan yang berhubungan dengan wirausaha.

Minat wirausaha dalam penelitian ini adalah kesadaran seorang siswa yang tertarik dan senang pada suatu usaha akan nampak dalam kegiatan mempelajari, memahami, dan berkecimpung dalam usaha itu.

2. Pembelajaran Kewirausahaan

A. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, dan aspek lain yang ada pada individu. Menurut Gagne, Barliner, dan Hilgrad dalam Nanang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hanafiah, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman.²¹

Pendapat tersebut sejalan dengan Santrock dan Yussen dalam Sugihartono, dkk, mendefinisikan “belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman”. Perubahan yang terjadi karena adanya pengalaman dari kegiatan- kegiatan siswa dalam wujud tingkah laku dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Lebih lanjut Sugihartono, dkk menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.²²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dengan indikator pada perubahan tingkah laku karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

B. Pengertian Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan terdiri dari kata pembelajaran dan kewirausahaan. Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar seperti yang sudah dibahas diatas mengenai pengertian belajar oleh beberapa ahli, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa

²¹Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h.6

²² Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h.74

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dengan indikator pada perubahan tingkah laku karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Proses tersebut disebut dengan pembelajaran yang berarti suatu perbuatan yang membuat orang untuk belajar.

Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan peserta didik dengan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik yang secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan”.²³ Pada pembelajaran, peserta didik tidak hanya belajar berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sudjana dalam Sugihartono, dkk, menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Lebih lanjut dijelaskan oleh Nasution dalam Sugihartono, dkk, bahwa pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses

²³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar.²⁴ Lingkungan yang dimaksud tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, dan laboratorium yang relevan dengan kegiatan belajar peserta didik.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.²⁵ Inti dari wirausaha menurut Drucker dalam Suryana adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.

John J. Kao dalam Leonardo Saiman mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai berikut:

“Entrepreneurship is the attempt to create value through recognition of business opportunity, the management of risk-taking appropriate to the opportunity, and through the communicative and management skills to mobilize human, financial, and material resources necessary to bring a project fruition”.²⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa wirausaha adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang telah ada dengan tujuan untuk mencapai kemakmuran melalui penciptaan peluang.

Pengetahuan wirausaha dan kapabilitas umun saja tidak cukup, wirausaha membutuhkan keterampilan dasar manajemen

²⁴ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h.80

²⁵ Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.2

²⁶ Leonardo Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.14

(*basic management skill*) guna mencapai kompetensi yang unggul.

Kompetensi yang dibutuhkan wirausaha adalah sebagai berikut:

1) *Human relation competence*

Kompetensi wirausahawan yang berhubungan dengan kemampuan menjaga, membangun, mengembangkan, hubungan baik dengan orang, serta pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.

2) *Technical competence*

Kompetensi wirausahawan yang berhubungan dengan tehnik, cara, bahan serta tenaga kerja yang menghasilkan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan.

3) *Marketing competence*

Kompetensi wirausahawan yang berkaitan dengan kemampuan wirausahawan di bidang pemasaran produk.

4) *Finansial competence*

Kompetensi wirausahawan dalam mengelolah keuangan, terutama mencari sumber pendanaan yang paling murah, menggunakan dan menginvestasikan dana yang menguntungkan, membuat anggaran dengan tepat dan membagi laba atas keuntungan usaha dengan memuaskan semua pihak yang berkepentingan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) *Conceptual competence*

Kompetensi yang dimiliki wirausahawan yang berkaitan dengan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan untuk membuat konsep kegiatan, event, produk yang baik.

6) *Decision making competence*

Kompetensi yang dimiliki wirausahawan yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat.

7) *Time management competence*

Kompetensi yang dimiliki wirausahawan yang berhubungan dengan kemampuan mengukur waktu dengan efisien.²⁷

Berdasarkan pengertian pembelajaran dan kewirausahaan yang sudah dijelaskan diatas, maka diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh pendidik atau guru untuk membelajarkan peserta didik tentang kewirausahaan agar mereka mengetahui kiat-kiat kewirausahaan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan suatu peluang usaha.

C. Komponen Pembelajaran Kewirausahaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar pembelajaran dapat berjalan. Komponen pembelajaran adalah penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut

²⁷ R.Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2009) hal. 41-42

merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran.

Berikut penjelasan Rusman tentang komponen-komponen pembelajaran, yaitu:

- 1) Tujuan. Tujuan pembelajaran meliputi tujuan umum yang meliputi: standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus, yaitu berupa indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Sumber Belajar, yaitu segala sesuatu yang ada di luar diri individu siswa yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau siswa, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar, sumber belajar bisa dalam bentuk buku, lingkungan, surat kabar, digital konten, dan sumber informasi lainnya.
- 3) Strategi Pembelajaran, suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangansiswa.

- 4) Media Pembelajaran, yaitu berupa *software* dan *hardware* untuk membantu proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajar dan sebagai alat bantu bagi guru untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang digunakan olehguru.
- 5) Evaluasi Pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yangjelas.²⁸

Komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan karena pada proses pembelajaran tujuan dari pembelajaran tersebut harus jelas dan terarah yang didukung oleh sumber belajar yang digunakan selama pembelajaran. Agar penyampaian materi pembelajaran tersampaikan dengan baik, maka diperlukan strategi yang mendukung penyelesaian dari tujuanpembelajaran.

²⁸Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.119

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demi mendukung strategi yang digunakan guru dalam mendidik, dibutuhkan pula media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran perlu dinilai (evaluasi) agar dapat diketahui pencapaian dari tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara memberikan tes baik secara tertulis maupun lisan kepada siswa.

Menurut Oemar Hamalik, Komponen-komponen pembelajaran, yaitu (1) tujuan pendidikan dan pengajaran, (2) peserta didik atau siswa, (3) tenaga kependidikan khususnya guru, (4) perencanaan pengajaran, (5) strategi pembelajaran, (6) media pengajaran, dan (7) evaluasi pengajaran.²⁹

Berdasarkan komponen-komponen tersebut, maka komponen-komponen pembelajaran kewirausahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan dan pengajaran.

Tujuan pendidikan dan pengajaran (pembelajaran) kewirausahaan tertuang pada silabus mata pelajaran kewirausahaan yang meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan terkait kewirausahaan.

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 77

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Peserta didik atau siswa.

Peserta didik merupakan unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa kehadiran peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran karena pendidik tidak akan mengajar bila peserta didik tersebut tidak ada. Selain itu, yang membutuhkan pengajaran adalah peserta didik. Sehingga peserta didik merupakan komponen yang terpenting dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran kewirausahaan.

3. Tenaga kependidikan khususnya guru

Tenaga kependidikan khususnya guru adalah seseorang yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Guru berperan untuk memberikan pengajaran pelajaran kepada siswa, membantu dan membimbing siswa, serta menjadi penghubung (*transfer*) ilmu terutama ilmu tentang kewirausahaan.

4. Perencanaan pengajaran

Perencanaan pengajaran atau pembelajaran perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman yang jelas terkait tujuan pendidikan di sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran juga membantu guru dalam memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajaran terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran kewirausahaan jelas diperlukan suatu perencanaan agar tujuan dari pembelajaran tersebut

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersampaikan sesuatu dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebab pembelajaran kewirausahaan ini dilaksanakan secara teoritis dan kegiatan praktikum.

5. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan usaha atau cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran wirausaha dan kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan kewirausahaan di sekolah.

6. Media pengajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran wirausaha. Media tersebut dapat berupa *software* maupun *hardware* untuk membantu proses interaksi siswa, guru, dan lingkungan belajar kewirausahaan.

7. Evaluasi pengajaran

Evaluasi pengajaran merupakan alat indikator untuk menentukan hasil pembelajaran yang telah dilakukan secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan untuk mengamati hasil belajar wirausaha siswa, mengamati peranan guru, strategi pembelajaran yang digunakan, dan materi wirausaha yang telah disampaikan. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan koreksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan memperbaikinya agar lebih baik.³⁰

Pendapat yang telah disampaikan oleh beberapa ahli tersebut jelas menunjukkan bahwa komponen-komponen pembelajaran berperan penting demi terlaksananya pembelajaran wirausaha. Tujuan dari pembelajaran kewirausahaan tertuang dalam kompetensi kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan. Sedangkan sumber belajar kewirausahaan bisa didapatkan dari buku-buku yang berkaitan dengan kewirausahaan serta sumber-sumber lainnya yang relevan dengan pembelajaran kewirausahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran kewirausahaan adalah tujuan pembelajaran, sumber belajar, peserta didik, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian tentang wirausaha ini juga pernah dilakukan oleh *Ranni Anggraini* (UIN, Tarbiyah, 2010), dengan judul penelitiannya adalah: *pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan penjualan (tata niaga) kelas X di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru*. Rumusan masalahnya adalah Pengaruh Pendidikan wirausaha terhadap Minat Siswa di SMK Muhammadiyah Pekanbaru. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan data sekunder. Sedangkan analisis datanya berbentuk korelasi. Hasil dari

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 77

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini menyatakan bahwa proses pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru di kategorikan memiliki pengaruh yang signifikan, dengan hasil persentase yang diperoleh pada taraf signifikan 1% = 0,449, maupun 5% = 0,349 ($0,449 < 0,517 > 0,349$).

2. Penelitian wirausaha juga pernah dilakukan oleh Dewi Febrianti dengan judul Pengaruh praktek wirausaha terhadap minat siswa untuk berwirausaha kelas XI Jurusan Tata Niaga SMK Nurul Falah Pekanbaru. Berdasarkan Uraian hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh yang signifikan antara praktek wirausaha terhadap minat siswa untuk Berwirausaha Jurusan Tata Niaga Kelas XI SMK Nurul Falah Pekanbaru. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik siswa melakukan praktek wirausaha semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin tidak baik siswa melakukan praktek wirausaha semakin rendah pula minat berwirausahanya.

Berdasarkan dari penelitian di atas, kajian penelitian penulis sangat memiliki perbedaan yakni jika dilihat dari segi judulnya adalah analisis minat berwirausaha siswa kelas XI pada mata pelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoritis. Kajian ini berkenaan dengan analisis minat berwirausaha siswa kelas XI pada mata pelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru.

Indikator minat berwirausaha dapat diambil dari sifat-sifat wirausaha yang menjadi ciri khas seorang wirausaha, yaitu:

1. Siswa memiliki kepercayaan diri untuk berwirausaha
2. Siswa mampu berorientasi pada tugas dan hasil dari wirausaha yang dilakukan
3. Siswa memiliki keberanian untuk mengambil resiko
4. Siswa memiliki jiwa kepemimpinan
5. Siswa mampu berorientasi ke masa depan
6. Siswa memiliki keorisinilan dalam artian kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha³¹

³¹ Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 39